

JURNAL HUKUM

“TINJAUAN TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* / CSR) PT. TIRTA INVESTAMA KLATEN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS DEMI TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”



Diajukan oleh :

Vredy Viky

NPM	: 120510785
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Hukum Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA

FAKULTAS HUKUM

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**“TINJAUAN TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
DAN LINGKUNGAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* / CSR) PT.
TIRTA INVESTAMA KLATEN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG
NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS DEMI
TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**



Diajukan oleh :
Vredy Viky

NPM : 120510785
Program Studi : Ilmu Hukum
Program Kekhususan : Hukum Ekonomi dan Bisnis

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

Tanggal

:

27/7 2016

Dr. St. Mahendra Soni Indriyo, S. H., M. Hum. **Tanda tangan:**

**DEKAN FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**



**FAKULTAS
HUKUM**

Dr. Endro Susilo, S. H., L. LM.

JURNAL HUKUM

TINJAUAN TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY / CSR*) PT. TIRTA INVESTAMA KLATEN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS DEMI TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Penulis : Vredy Viky
Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Vredy_viky@yahoo.com

Abstract

Corporate Social Responsibility is set in article 74 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. Corporates have to do corporate social and environmental responsibility. In sustainable development context, there are three values to be applied in corporates CSR, such as economic, social, and environmental. In the implementation of CSR, corporate must set plan and allocate funds from the revenues of the company worthily. Based on the background, the problem formulation is how is the implementation of PT. Tirta Investama Klaten's CSR by way of bank sampah based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company? The purpose of this study are to investigate the implementation of PT. Tirta Investama Klaten's CSR by way of bank sampah based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. In the implementation, PT. Tirta Investama Klaten's CSR by way of bank sampah experience some technical problems. Bank sampah don't provide a significant change to the community's economic, and the result, it doesn't has impact on community's prosperity. In addition, the conducted bank sampah doesn't fulfill the fit and proper values.

Keywords: corporate social responsibility, corporate, sustainable development

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan zaman dahulu memang mempunyai pandangan yang sangat ekonomis. Artinya perusahaan hanya mementingkan pemegang sahamnya atau disebut perusahaan yang lebih memprioritaskan *shareholders* perusahaannya. Aspek-aspek diluar dari kepentingan perusahaan tidak terlalu diperhatikan atau bahkan diabaikan oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga menciptakan yang merugikan baik itu dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Akibat dari proses produksi perusahaan yang tidak memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan antara

lain: pertama, merusak dan mencemari lingkungan yang ada karena pemanfaatan sumber daya alam yang tak terbarukan, pemanfaatan secara besar-besaran tanpa memperhatikan nilai konservasinya, merusak sumber daya alam untuk pembangunan infrastruktur, dan lainnya, kedua, menciptakan kondisi kemiskinan dengan menjadikan lingkungan yang rusak sehingga masyarakat luas tidak dapat memanfaatkan lingkungan – sumber mata pencaharian – untuk mencapai kesejahteraan mereka, dan ketiga, dengan adanya kemiskinan sehingga mempersulit masyarakat untuk mengakses pendidikan dan kesehatan.

Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.¹ Seiring dengan berkembangnya zaman, perusahaan pun dihadapkan dengan kepentingan yang semakin kompleks. Namun perusahaan era modern saat ini menyadari perlu menerapkan perusahaan yang lebih ramah, yaitu tidak hanya memperoleh keuntungan sendiri, tapi juga memperhatikan berbagai aspek dalam masyarakat khususnya prinsip keberlanjutan yang akan menciptakan kondisi yang stabil. *Bottom line* perusahaan yang tidak lagi hanya *single bottom line*, akan tetapi perusahaan harus menekankan *triple bottom line* yaitu *profit, people, dan planet*.²

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini belakangan menjadi *trend* baru perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. CSR yaitu cara perusahaan melakukan tanggung jawab moral kepada berbagai *stakeholders* dan lingkungan demi menjaga keberlanjutan yaitu mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan juga diwajibkan untuk melaksanakan CSR dengan harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

¹ Hendrik Budi Untung, 2008, *Corporate Social Responsibility*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 1.

² Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*, Penerbit Fascho Publishing, Gersik, hlm. 7.

Pelaksanaan CSR terhadap lingkungan fisik dan sosialnya di Indonesia cukup tinggi sehingga diharapkan akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan yang terjadi seperti kesalahan pandangan dari perusahaan masyarakat mengenai CSR itu sendiri. Perusahaan dan masyarakat lebih cenderung memilih pelaksanaan CSR yang bersifat *philantropik*, artinya CSR yang dilakukan melalui sumbangan dana maupun fasilitas yang berlangsung hanya sementara. Selain itu, permasalahan lainnya adalah ketidakjelasan peraturan mengenai CSR.

PT. Tirta Investama Klaten adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air mineral dalam kemasan yang mengelola sumber mata air di wilayah Sigendang, Klaten, Jawa Tengah. Klaten mengalami permasalahan sampah yang krusial. Permasalahan tersebut diakibatkan kurangnya tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga masyarakat cenderung memilih untuk membuang sampah sembarang. PT. Tirta Investama Klaten melaksanakan program CSR salah satunya adalah Program Sungai Bersih Menuju Lingkungan Bebas Sampah (*Zero Waste*) melalui bank sampah, komposter, dan rumah kreasi pada beberapa desa. Program Bank Sampah PT. Tirta Investama Klaten dilakukan di desa Polan, Karanglo, Wangen, dan Keprabon.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan masyarakat harus memberikan manfaat pembangunan yang berkelanjutan yang terdiri dari ekonomi, sosial dan lingkungan. Peningkatan pendapatan dari segi ekonomi kepada masyarakat perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Manfaat bagi sosial juga

harus bisa merubah paradigma masyarakat. Manfaat sosial lainnya yang harus dituju adalah keikutsertaan aktif dari masyarakat dan perusahaan dalam pengelolaannya. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan harus memberi manfaat untuk lingkungan. Pelaksanaan program tersebut juga tidak boleh lebih mementingkan salah satu aspek saja dan mengorbankan aspek lainnya. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dapat berjalan secara bersama sehingga dapat menciptakan program CSR yang baik dan bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Mengingat arti penting dari tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar, maka berawal dari hal tersebut yang kemudian melatar belakangi penulis untuk melakukan penulisan hukum

Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Tanggung Sosial dan Lingkungan (Corporate Social Responsibility / CSR) PT. Tirta Investama Klaten Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Demi Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penulisan hukum ini, yaitu:

Bagaimanakah pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Klaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini yaitu:

Untuk mengetahui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Klaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Tinjauan Pustaka

a. Sejarah Dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Konsep CSR yang lama menyatakan bahwa perusahaan hanya mempunyai tanggung jawab kepada pemegang saham perusahaan saja. Awalnya perusahaan melakukan eksploitasi yang besar-besaran yang membuat pandangan masyarakat terhadap perusahaan sangatlah serakah. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan, karena mengancam dan merugikan kehidupan ekonomi masyarakat dan lingkungan hidup. Dampaknya benar saja, karena praktik perusahaan yang acuh tersebut telah mencemari bahkan merusak lingkungan alam serta merusak tatanan budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Praktik tersebut sebenarnya tidak dibenarkan, karena justru perilaku perusahaan seperti tersebut kontra terhadap pembangunan yang berkelanjutan, sehingga bukan tidak mungkin jika terus dilakukan malah berdampak buruk kehancuran ekonomi dan lingkungan masyarakat bahkan perusahaan itu sendiri.

Demi mewujudkan keadaan yang stabil dalam pembangunan berkelanjutan sangatlah penting juga memperhatikan berbagai faktor di luar perusahaan itu sendiri, maka dilahirkan program moral dari perusahaan berbentuk tanggung

jawab sosial dan lingkungan atau lebih sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*. Program ini dimaksudkan agar perusahaan lebih peduli dengan lingkungan sekitar baik masyarakat secara umum maupun lingkungan alam. Selain itu, program ini sebagai bentuk kesadaran perusahaan untuk turut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan. Program CSR ini agaknya menjadi jasa timbal balik dari eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Konsep Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Dari peraturan tentang CSR di dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Ada juga berbagai pakar mendefinisikan *corporate social responsibility (CSR)*, CSR Asia dalam Suparmo mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“A company’s commitment to operating in an economically, socially and environmentally sustainable manner while balancing the interest of diverse stakeholders”

John Elkington pada tahun 1998 mengembangkan tiga komponen penting terkait sustainable development, yaitu *economy growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, atau yang dikenal sebagai *triple bottom line* yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. 3P ini

menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) yang diperoleh, tetapi korporasi diharapkan memiliki kepedulian dan komitmen untuk menjaga serta berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan lingkungan (*planet*), dan juga memperhatikan atau terlibat pada kesejahteraan masyarakat (*people*) sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.³

c. Pelaksanaan CSR

Secara umum, korporasi makin menyadari bahwa CSR pada akhirnya berdampak positif bagi bisnis itu sendiri.⁴ Pelaksanaan dari CSR ini sendiri masih belum maksimal di Indonesia. Pro kontra terhadap kewajiban CSR ini mengakibatkan masih banyak perusahaan-perusahaan kecil bahkan perusahaan besar tidak menerapkan CSR tersebut. Bahkan beberapa ada yang menganggapnya sebagai pertanggung jawaban moral sehingga program CSR tidak dijalankan dengan baik. Karena tidak ada tuntutan secara pasti untuk

³ Suhandari M. Putri, 2007, *Schema CSR*, Kompas, hal 1.

⁴ Edi Syahputra, 2008, *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN IV (Studi Pada Unit Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun)*, Tesis, Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

menjalankan atau menjalankan prosesnya dengan baik.

Padahal jika melihat urgensinya, peraturan yang secara khususnya harusnya diatur dengan jelas. Kerusakan dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial di masyarakat akan dapat diperbaiki ke arah yang lebih baik akan terwujud jika pemerintah dan khususnya perusahaan di Indonesia sadar akan pentingnya program CSR ini bagi bangsa Indonesia. CSR bisa saja menjadi titik balik pembangunan berkelanjutan yang sangat diperhatikan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan primer yang bewrasal dari lokasi penelitian, yaitu penelitian dilakukan secara langsung kepada narasumber dan reponden di lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris adalah data yang terdiri dari bahan data primer, bahan data sekunder, dan bahan data tersier. Bahan data primer adalah data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu data hasil wawancara dengan narasumber dan responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai peraturan perundang-undangan dan literatur hukum yang relevan dengan fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sungai Bersih Menuju Lingkungan Bebas Sampah (*Zero Waste*)

memiliki beberapa program yang salah satunya adalah pengelolaan sampah melalui bank sampah. Salah satu permasalahan yang paling vital adalah persoalan sampah terutama di wilayah Klaten. Persoalan sampah diakibatkan oleh kurangnya tempat pembuangan akhir (TPA) dan belum sadarnya masyarakat akan peduli lingkungan di wilayah Klaten sehingga menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan terutama ke sungai. Pengelolaan sampah tidak mudah untuk dilaksanakan karena perlunya keterlibatan warga secara langsung terhadap pengelolaan sampah. Membuat masyarakat terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah memerlukan berbagai usaha. Oleh karena itu, peneliti meneliti Program Bank Sampah binaan PT.Tirta Investama Klaten karena memerlukan keterlibatan dengan masyarakat.

Program bank sampah adalah pemanfaatan sampah dengan melakukan pengumpulan sampah yang layak jual dan layak kreasi. Pengumpulan sampah dilakukan oleh pengurus bank sampah dari rumah-rumah warga atau warga yang datang membawa sampah ke bank sampah. Setelah sampah yang dibeli dari masyarakat, pengelola bank sampah kemudian mengolah sampah menjadi berbagai produk kerajinan berbahan sampah. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah dompet, tas laptop, *souvenir*, brass, dan pakaian. Pelaksanaan pengelolaan bank sampah dilakukan pada beberapa desa di sekitar pabrik dari PT. Tirta Investama Klaten. Lokasi dari bank sampah binaan dari PT. Tirta Investama Klaten terdapat pada Bank Sampah Rukun Santoso di Desa Karanglo, Bank Sampah Saras Watra di Desa Polan, Bank Sampah Sekar Keprabon di Desa Keprabon, Bank Sampah Jati Diri di Desa

Wareng, dan Bank Sampah Margo Saras di Dusun Margorejo, Desa Polan. Perkembangan bank sampah semakin membaik dari tahun ke tahun. Pertumbuhan dari bank sampah dapat dilihat dari semakin bertambahnya nasabah di setiap desa. Berdasarkan hasil wawancara dari direktur utama setiap bank sampah, dijelaskan bahwa setiap bank sampah memiliki anggota sebagai pengurus dari bank sampah tersebut sebagai berikut.

Nama bank sampah	Jumlah anggota
Bank sampah Rukun Santoso	40 orang
Bank sampah Saras Watra	15 orang
Bank sampah Jati Diri	20 orang
Bank sampah Margo Saras	10 orang
Bank sampah Sekar Keprabon	10 orang

Sumber: *Year Book* 2014 PT. Tirta Investama

Terlebih dahulu filosofis dari CSR menurut pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dibandingkan dengan konsep CSR yang diterapkan oleh PT. Tirta Investama Klaten. Pada pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur tentang pengertian dari CSR yang bermakna komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. CSR

PT. Tirta Investama Klaten mengedepankan keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan kemajuan sosial. Pemikiran tersebut diterjemahkan ke dalam “AQUA Lestari” yang dimulai tahun 2006. Tetapi berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan CSR PT. Tirta Investama Klaten belum dapat memenuhi pasal tersebut. Pelaksanaan CSR PT. Tirta Investama Klaten melalui bank sampah belum dapat berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat sekitar karena sebagian besar desa hanya mengumpulkan sampah tanpa mengolahnya sehingga peningkatan ekonomi masyarakat tidak signifikan. Program bank sampah itu juga tidak memberikan efek yang optimal bagi peningkatan kehidupan masyarakat. Pembangunan yang berkelanjutan tidak tercapai karena tidak terpenuhinya nilai-nilai pembangunan yang berkelanjutan secara seimbang.

Pada Pasal 74 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diatur bahwa kewajiban perusahaan untuk menganggarkan dan memperhitungkan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini sebagai biaya pengeluaran perusahaan yang dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban. PT. Tirta Investama Klaten sendiri memiliki divisi Humas yang di dalamnya memiliki bagian yang mengurus kegiatan CSR di PT. Tirta Investama Klaten yaitu CSR *Coordinator*. PT. Tirta Investama Klaten juga membuat *Corporate Social Responsibility Report* setiap tahunnya, contohnya *Year Book* 2014 PT. Tirta Investama Klaten. Oleh karena itu, PT. Tirta Investama Klaten sudah menganggarkan dan memperhitungkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian penting dari perusahaan untuk menjaga etika bisnis mereka. Berdasarkan hasil

wawancara, pemberian fasilitas belum optimal karena masih ada bank sampah yang kekurangan fasilitas serta ada beberapa desa yaitu desa Wareng dan Keprabon yang menganggap CSR dari PT. Tirta Investama Klaten tidak sebanding dengan dampak negatif yang mereka akibatkan seperti jalan rusak sebab truk-truk pengangkut produk mereka dan kebisingan dari pabrik. Sehingga nilai kepatutan dan kelayakan yang diatur dari Pasal 74 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Klaten melalui bank sampah belum memenuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui bank sampah tidak berjalan dengan optimal. Hal tersebut disebabkan; pertama pada Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas belum terpenuhi. Bank sampah tidak dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagian desa hanya mengumpulkan sampah tanpa diolah, sehingga tidak memberikan peningkatan ekonomi yang signifikan. Kedua, pada Pasal 74 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga belum terpenuhi. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dialokasi dan dianggarkan oleh perusahaan belum optimal karena nilai kepatutan dan kewajiban masih tidak sepadan. Pemberian fasilitas belum menyeluruh dan tidak efektif. Terbukti dari beberapa bank sampah masih kekurangan fasilitas dan fasilitas yang

tidak efektif untuk pengelolaan sampah. Terdapat juga faktor eksternal lainnya yaitu masyarakat yang berpandangan salah terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan ini, sehingga masyarakat hanya mau menerima saja tanpa berpartisipasi. Faktor selanjutnya adalah kurang perdulinya masyarakat terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan karena memiliki kesibukannya sendiri.

5. REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Dwi Kartini, 2013, *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Gunawan Widjaja dan Yeremia Adri Pratama, 2008, *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Penerbit ForumSahabat, Jakarta.
- Hendrik Budi Untung, 2008, *Corporate Social Responsibility*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Joel Bakan, 2007, *The Corporation Pengejar Patologis Terhadap Harta Dan Tahta*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mas Achamad Daniri, *Good Corporate Governance: Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, Gloria Printing, Jakarta, 2005.
- Mukti Fajar, 2013, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ridwan Khairandy, 2009, *Perseroan Terbatas: Doktrin, Peraturan Perundang-Undangan, dan Yurisprudensi Edisi Revisi*, Penerbit Total Media Yogyakarta, Yogyakarta.

Satjipto Rahardjo, 1996, *Ilmu Hukum*, PT. Citra Aditiya Bakti, Bandung.

Sri Redjeki Hartono, 2000, *Kapita Selekta Hukum Ekonomi*, Penerbit PT. Mandar Maju, Bandung.

Totok Mardikanto, 2014, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Tri Budiyo, 2011, *Hukum Perusahaan*, Penerbit Griya Media, Salatiga.

Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*, Fascho Publishing, Gersik.

JURNAL/MAJALAH:

ISO 26000: 2010 *Guidance On Social Responsibility*.

PT. Tirta Investama Klaten 2014 *Year Book*, 2014.

Suhandari M. Putri, 2007, *Schema CSR*, Kompas.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Anggayuh Ridho Gusti, 2015, *Analisa Penyebab Kecacatan Produk Aqua Dalam Kemasan Dengan Menggunakan Metode Fault Tree Analysis (FTA) Dan Failure Mode And Effect (FMEA) Di PT. Tirta Investama Klaten*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasan Asy'ari, 2009, *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada Pt. Newmont*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Ni Nyoman Yintayani, 2011, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

NON PUBLIKASI:

Harry Hikmat, 2014, *Analisis Dampak Lingkungan Sosial: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centred Development)*.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2013 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.

SUMBER DARI MEDIA INTERNET:

<http://m.republika.co.id/berita/csr/tanya-jawab-csr/12/01/09/lxiwvu-apa-perbedaan-csr-dengan-pkbl>, diakses pada 25 Juni 2016.

Muhammad sebagai Ketua Paguyuban bank sampah Sekar Keprabon.

<http://static.globalreporting.org/report.pdf/s/2011/b6ccee4173d004ca097b042b73342cc4.pdf>, diakses pada 18 April 2016.

<http://www.organisasi.org/1970/01/penge rtian-sumber-daya-alam-dan-pembagian-macam-jenisnya-biologi.html?m=1>, diakses pada 20 Juni 2016.

Syailendra Wisnu Wardhana, *Corporate Social Responsibility, Sebuah Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan di Sekitarnya*, <http://wisnu.blog.uns.ac.id/2009/11/26/corporate-social-responsibility-sebuah-kepedulian-perusahaan-terhadap-lingkungan-di-sekitarnya/>, Diakses pada 9 Maret 2016.

www.aqua.com/tentang_aqua/nilai-aqua-group, diakses pada 17 April 2016.

[www.lontar.ui.ac.id/...Good corporate-Literatur.pdf](http://www.lontar.ui.ac.id/...Good_corporate-Literatur.pdf) yang diakses pada 12 Maret 2015.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Ngatini sebagai Bendahara bank sampah Rukun Santoso, Pak Sriyono sebagai Direktur Utama bank sampah Rukun Santoso, dan Pak Harjono sebagai Direktur Utama bank sampah Saras Watra, Ibu Nina Hermawati sebagai Direktur Utama bank sampah Jati Diri, Pak Iswadi sebagai Direktur Utama bank sampah Margo Saras, dan Pak

